

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Era globalisasi saat ini banyak pelajar yang mengalami kemerosotan moral atau biasa disebut dengan dekadensi moral karena majunya era digital. Era globalisasi ditandai saling keterbukaan dan ketergantungan antar negara sehingga arus informasi dan telekomunikasi berkembang sangat pesat. Kompetisi antar negara semakin ketat, baik pada bidang ekonomi, politik, sosial budaya, pertahanan keamanan dan pendidikan. Bagi Indonesia era globalisasi ini tidak hanya mengarah pada kepentingan dalam negeri akan tetapi juga mengarah pada kepentingan global.² Era digital ini ditunjukkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). Perkembangan Iptek memberikan dampak yang sungguh luar biasa. Di samping dampak yang positif, pada kenyataannya perkembangan Iptek memberikan banyak dampak dan persoalan negatif, terutama kemerosotan moralitas pada generasi bangsa. Hal ini diperparah lagi ketika dekadensi moral ini sudah menggejala di kalangan pelajar.³

² Sakman Bakhtiar, *Pendidikan Kewarganegaraan Dan Degradasi Moral Di Era Globalisasi*, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum, & Pengajarannya, Volume XIV Nomor 1, April 2019 (halaman 01 - 08), hal 1

³ Mochamad Iskarim, *Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa*, Jurnal Edukasia Islamika: Volume I, Nomor 1, Desember 2016/1438, hal 2

Misalnya situasi yang direkam atau yang dilihat melalui siaran teknologi yang tidak sesuai dengan kehidupan sosial kemasyarakatan yang antara lain pergaulan yang tanpa batas, sopan santun dan akhlakul karimah yang dilakukan oleh anak-anak kita semakin terkikis. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Hamzah Ya'qub yang mengatakan bahwasanya Akhlakul karimah merupakan mata rantai iman yang perlu pembinaan dan pemeliharaan secara terus menerus. Misalnya malu berbuat kejahatan hal ini adalah salah satu contoh dari akhlakul mahmudah. Sebaliknya yang dipandang buruk adalah akhlak yang menyalahi prinsip-prinsip iman. Dari pernyataan-pernyataan tersebut, maka ilmu pengetahuan dan teknologi telah menunjukkan pengaruhnya dalam memberikan kemaslahatan bagi kehidupan manusia, namun pada sisi lain masalah moral akan semakin banyak mengalami tantangan. Hal ini di sebabkan karena pergaulan antar manusia dari berbagai macam latar belakang budaya dan agama yang berbeda menjadi tidak ada batas.⁴Moral dalam kehidupan manusia sangat berperan penting. Pendidikan moral dapat membentuk kepribadian manusia menjadi lebih baik dalam bersikap dan berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini menyisakan beberapa persoalan yang perlu perhatian. Tidak bisa dipungkiri masyarakat modern saat ini telah berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menjadi alternatif penyelesaian

⁴ Rusli, Pengaruh Teknologi Terhadap Dekadensi Moral Anak, (jurnal: Universitas Muhammadiyah Buton, 2021), hal. 65

masalah kehidupan sehari-hari, namun ilmu pengetahuan dan teknologi canggih tersebut kurang mampu menumbuhkan moralitas (akhlak) yang mulia. Akhlak mulia seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong, toleransi, dan saling mengasihi sudah mulai terkikis oleh penyelewengan, penipuan, permusuhan, penindasan, saling menjatuhkan, menjilat, mengambil hak orang lain secara paksa dan sesuka hati, dan perbuatan-perbuatan tercela yang lain. Kemerostan moral atau biasa disebut dengan istilah 'dekadensi moral' sekarang ini tidak hanya melanda kalangan dewasa, melainkan juga telah menimpa kalangan pelajar yang menjadi generasi penerus bangsa. Orang tua, guru, dan beberapa pihak yang berkecimpung dalam bidang pendidikan, agama dan sosial banyak mengeluhkan perilaku sebagian pelajar yang berperilaku di luar batas kesopanan dan kesusilaan, misalnya: mabuk-mabukan, tawuran, penyalahgunaan obat terlarang, pergaulan dan seks bebas, bergaya hidup hedonis dan hippies di Barat, dan sebagainya.⁵ Dari paparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kalangan pelajar adalah usia yang paling rentan terhadap pengaruh negatif.

Perlu kita akui bahwasanya masa tersebut sebenarnya masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan dan minat. Selain itu, masa ini adalah masa pencarian nilai-nilai hidup, dan sebaiknya mereka diberi bimbingan

⁵*Ibid.*,hal 2

agama agar menjadi pedoman hidup baginya.⁶ Kita ketahui bahwa dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang bersifat negatif. Manusia yang berakhlak akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan, menjadi manusia yang shaleh dalam arti yang sebenarnya, dan selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an.⁷

Akhlak merupakan buah dari keimanan dan amal shaleh yang kita lakukan.⁸ Akhlak merupakan hal yang sangat penting yang harus ada dalam diri manusia, karena dengan akhlak inilah dapat membedakan antara manusia yang beriman dan tidak, antara yang taat dan tidak. Akhlak bisa dibentuk melalui kebiasaan. Manusia yang mengerti benar akan kebiasaan perilaku yang diamalkan dalam pergaulan semata-mata hanya untuk taat dan tunduk kepada Allah Swt. Tunduk kepada Allah merupakan ciri-ciri orang yang mempunyai akhlak. Oleh karena itu, manusia yang sudah benar-benar memahami akhlak maka dalam bertingkah laku akan timbul dari hasil perpaduan antara hati, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu dan membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak.⁹

Islam mengajarkan pentingnya akhlak yang mulia dalam perilakunya. Sehubungan dengan aqidah, Islam memiliki tiga unsur pokok

⁶ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 1

⁷ Ramdani, *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa*, (Skripsi : IAIN Bengkulu, 2020), h. 1

⁸ Rubino, *Pentingnya Penanaman Akhlak Sosial Dalam Kehidupan*, (Medan: Universitas Medan Area, 2019)

⁹ Moh ali, *Strategi Dalam Menanggulangi Dekadensi Moral* (Skripsi: IAIN TA, 2020), hal. 3

yang menjadi landasan agama yang sering disebut dengan Arkaanuddiin yaitu yang terdiri dari iman, Islam, dan ikhsan. Iman, berada dalam urutan pertama yang dimaksudkan agar iman menjadi sumber atau pedoman semua sikap, tindakan, dan perilaku umat Islam dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya secara baik sehingga hasilnya bermanfaat bagi manusia di dunia maupun di akhirat.¹⁰ Sebagaimana Allah telah menegaskan dalam QS. Al Baqarah ayat 3-5:¹¹

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (٣)

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ (٤)

وَأَنَّكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّكَ وَأَنَّكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (٥)

Artinya: “ (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat,, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka. (3). dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat[(4). mereka Itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung. (5)

Firman Allah tersebut menegaskan bahwa, Iman ialah kepercayaan yang teguh yang disertai dengan ketundukan dan penyerahan jiwa. Tanda-tanda adanya iman adalah mengerjakan apa yang dikehendaki

¹⁰ Na'imah, *Urgensi Pendidikan Akhlak Sebagai Pilar Membangun Masyarakat Madani* (jurnal: uinsuka), hal. 2

¹¹ Kemenag, *Al Quran dan terjemahannya, surah Al Baqarah ayat: 3-5*

oleh iman itu. Yang ghaib, artinya yang tak dapat ditangkap oleh pancaindera. percaya kepada yang ghaib yaitu, mengi'tikadkan adanya sesuatu yang maujud yang tidak dapat ditangkap oleh pancaindera.¹² Tujuan pendidikan akhlak itu sendiri yaitu terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong manusia secara spontan untuk melakukan tingkah laku yang baik, sehingga ia berperilaku terpuji, mencapai kesempurnaan sesuai dengan substansinya sebagai manusia, dan memperoleh kebahagiaan (as-sa'adah) yang sejati dan sempurna.¹³

Pada kenyataannya dapat kita ketahui bahwa saat ini masyarakat tengah mengalami krisis moral dan kejiwaan sebagai akibat dari gelombang krisis materialisme. longgarnya pegangan terhadap agama. Sudah menjadi tragedi di dunia maju, dimana segala sesuatu hampir dapat dicapai dengan ilmu pengetahuan, sehingga keyakinan beragama mulai terdesak, kepercayaan terhadap Tuhan tinggal simbol, larangan-larangan dan perintah-perintah Tuhan tidak diindahkan lagi. Terjadinya kerusakan moral di kalangan pelajar dan generasi muda dikarenakan tidak efektifnya peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembinaan moral. Dengan begitu ketiga instansi pendidikan ini harus berjalan seiringan dalam pendidikan atau pembinaan moral.¹⁴

Beberapa perilaku yang dijelaskan diatas merupakan indikasi bahwa telah terjadi kemerosotan moral dan etika di kalangan siswa

¹² Na'imah, *Urgensi Pendidikan Akhlak...*, hal. 3

¹³ Tian Wahyudi, *Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda Di Era Disrupsi*, : Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol.3 No.2 Juli 2020, hal. 20

¹⁴Iskarim, *Dekadensi Moral...*, hal. 10

sekolah di Indonesia. Banyak faktor yang menjadi penyebabnya, antara lain; kuatnya pengaruh kemajuan teknologi informasi yang sulit disaring, lemahnya kemampuan dalam menyaring informasi, asosiasi gratis, program televisi yang tidak mendidik sama sekali, pemilik media yang hanya memprioritaskan untung. Faktor lain adalah buruknya pengawasan orang tua dan lembaga pendidikan.¹⁵

Munculnya berbagai persoalan bangsa ditandai sebagai akibat dari perkembangan globalisasi. Arus globalisasi yang tak terbendung ini menjadikan hilangnya jatidiri bangsa, apabila hal tersebut tidak segera diselesaikan para generasi penerus bangsa ini akan bisa mengalami kemerosotan disegala bidang. Pendidikan sebagai bagian terpenting sebuah perkembangan peradaban bangsa dipandang memiliki kekuatan dan kemampuan untuk menyelesaikan berbagai persoalan bangsa tersebut. Pendidikan merupakan sebuah lembaga yang memproses seseorang agar kedepannya memiliki kemampuan untuk mengemban amanah menjadi pemimpin.¹⁶

Pendidikan moral bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Berbagai upaya dilakukan oleh orang tua dan sekolah agar anak atau remaja berperilaku sesuai dengan harapan masyarakat. Terdapat nilai dan norma yang menjadi pedoman dan aturan yang disepakati dan diataati oleh masyarakat. Kehidupan masyarakat yang sangat berharga adalah suasana

¹⁵ Imam Taulabi, *Dekadensi Moral Siswa Dan Penanggulangan Melalui Pendidikan Karakter*, Volume 30 Nomor 1 Januari-Juni 2019. hal 29

¹⁶ Luqman Nurhisam, *Implementasi Pendidikan Karakter Sebagai Solusi Dekadensi Moral Anak Bangsa*, jurnal elementary, Vol. 5 / No. 1 / Januari-Juni 2017, hal. 111

aman, tentram, damai dan tolong menolong. Remaja harus dibekali dengan sikap menghormati, menghargai dan toleransi. Proses tersebut dapat dimulai melalui keluarga serta sekolah.¹⁷

Dengan mempertimbangkan munculnya berbagai problem mulai dari kekerasan, pencurian, penindasan, pelecehan seksual. Maka asumsi mengenai dekadensi moral dalam pendidikan tidak bisa diabaikan. Pembasisan pendidikan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk dan tidak hanya terpraktekkan dalam kurikulum pembelajaran saja. Melainkan juga dapat ditekankan dalam budaya sekolah. Dengan demikian diharapkan dapat mengurangi dekadensi moral yang terjadi saat ini.¹⁸

Hal ini semakin menguatkan bahwa pada dasarnya seorang guru sangat berperan penting dalam mengatasi dekadensi moral seorang peserta didik karena seorang guru adalah tumpuan yang paling utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru merupakan suatu profesi yang sangat mulia, profesi yang sangat berperan dalam peningkatan sumber daya manusia sehingga dapat memajukan suatu bangsa. Seorang siswa yang sukses di bidangnya masing-masing tidak mungkin bisa dikatakan sukses tanpa kehadiran dan didikan dari seorang guru. Guru seorang yang mampu menginspirasi dan memotivasi muridnya, sehingga mampu berbuat sesuatu yang baik dengan kemampuannya sendiri. Di sinilah pentingnya Guru sebagai sumber keteladanan dan kemampuan dalam menumbuhkan motivasi bagi siswanya. Materi yang diberikan bukan hanya menjadikan

¹⁷ Lasmida Listari, *Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga Dan Sekolah)*, (Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora: 2021), hal 8

¹⁸ Taulabi, *Dekadensi Moral Siswa Dan....*, hal. 34

manusia yang pintar dan trampil, akan tetapi jauh daripada itu adalah untuk menjadikan manusia yang memiliki moral dan berakhlakul karimah. Dengan moral dan akhlakul karimah yang dimilikinya akan mampu mengarahkan minatnya untuk terus belajar mencari ilmu.¹⁹

Guru pendidikan agama islam merupakan guru yang sangat penting kaarena membawa pengaruh besar dalam upaya mengatasi dekadensi moral karena Guru pendidikan agama islam merupakan seorang guru yang memberikan pendidikan dalam bidang keagamaan dan membimbing anak didik dalam pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak. Guru merupakan komponen yang paling penting dalam dunia pendidikan tanpa seorang guru maka Suatu lembaga pendidikan tidak bisa dikatakan sekolah. Pelaksanaan pendidikan moral banyak diemban oleh guru agama. Materi yang diberikan tidak hanya membuatnya terampil dan pintar saja. namun, jauh daripada itu adalah untuk menjadikan manusia memiliki moral dan akhlakul karimah. Dengan moral dan akhlakul karimah yang dimilikinya akan mampu megarahkan dirinya untuk terus belajar mencari ilmu.

Fenomena yang terjadi di MTsN 5 kediri saat ini adalah sering dijumpai peserta didik yang melanggar peraturan seperti membolos saat pelajaran berlangsung, ramai didalam kelas, sering berkelahi, mengganggu teman saat pelajaran dan kurang hormat terhadap guru. inilah mengapa dekadensi moral perlu diatasi sejak dini agar peserta didik memiliki nilai

¹⁹ Aini Fitria, Peran Guru Agama Islam Dalam Mengatasi Dekadensi Moral, (Skripsi: Uin Sunan Ampel, 2022), hal. 4

sopan santun dan kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah sebagaimana tujuan dari MTsN 5 kediri yaitu mewujudkan tujuan madrasah yang beriman, berprestasi dan berahlaq karimah. Sikap keagamaan yang baik sudah dijalankan di MTsN 5 kediri. Budaya keagamaan sangat terasa ketika peneliti berada ditempat lokasi penelitian dimana sikap senyum ramah guru saat menyambut peserta didik ketika datang ke sekolah merupakan salah satu akhlak yang baik yang dapat dicontoh peserta didik. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru sudah membiasakan akhlak yang baik sebagai contoh bagi peserta didik dan salah satu guru yang memberikan contoh tersebut adalah guru akidah akhlak di MTsN 5 kediri.²⁰

Setiap strategi yang digunakan oleh guru akidah akhlak tentunya akan menghasilkan output karena akidah akhlak ini merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan akhlak dan karakter peserta didik yang mana nanti akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. akhlak yang baik yang sudah diterapkan di MTsN 5 kediri ini adalah ketika peserta didik melewati guru didepan kelas, mereka tidak hanya menundukkan pandangannya namun juga menundukkan punggungnya.²¹

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang dijelaskan diataas terkait fenomena perilaku menurunnya moralitas di kalangan pelajar, maka peneliti bermaksud mengkaji masalah mengenai hal-hal yang dilakukan guru akidah akhlak dalam menanganinya. Berangkat dari uraian tersebut

²⁰ Observasi di MTsN 5 Kediri , Tanggal 3 November 2021, pukul 10.00

²¹ *Ibid.*,

serta melihat kenyataan yang demikian itu, penulis merasa penting untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Peserta Didik di MTsN 5 Kediri”**

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka peneliti menguraikan fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru akidah akhlak dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di MTsN 5 Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan guru akidah akhlak dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di MTsN 5 Kediri?
3. Bagaimana evaluasi guru akidah akhlak dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di MTsN 5 Kediri?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan guru akidah akhlak dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di MTsN 5 Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan guru akidah akhlak dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di MTsN 5 Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi guru akidah akhlak dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di MTsN 5 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan tersebut, kegunaan penelitian yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi sekolah, guru agama, orang tua, masyarakat, serta dapat dijadikan sebagai panduan bagi pendidik dalam upaya mengatasi dekadensi moral peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Madrasah, sebagai sumbangan pemikiran penulis bagi sekolah untuk meningkatkan strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi dekadensi moral siswa
- b. Bagi Kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar atau standar dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan moral peserta didik, sehingga sekolah dapat secepatnya menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan dekadensi moral peserta didik.
- c. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan gagasan dalam upaya mengatasi dekadensi moral siswa di sekolah, agar peserta didik mampu menjadi generasi yang baik di masa depan.
- d. Bagi orang tua, dengan penelitian ini diharapkan orang tua lebih memperhatikan perkembangan moralitas anak-anak nya agar dapat terhindar dari perilaku yang merusak moral.

- e. Bagi Peserta Didik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana introspeksi peserta didik terhadap perilaku moral yang telah dilakukan agar sesuai dengan aturan yang berlaku baik di sekolah maupun di masyarakat.
- f. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menambah referensi wawasan, informasi baru dan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian berikutnya mengenai masalah dekadensi moral peserta didik.

E. PENEGASAN ISTILAH

Untuk memperjelas penelitian yang berjudul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa MTsN 5 Kediri” peneliti akan memaparkan beberapa istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang merupakan gabungan dari *stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Menurut Chandler dalam jurnal Menata, karya Sesra Menata strategi adalah sebuah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan yang berkaitan dengan tujuan jangka panjang atau program tindak lanjut.²²

²² Sesra Budio, *Strategi Manajemen Sekolah*, Jurnal Menata, Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2019. hal 58

Menurut steiner dan milner strategi merupakan penetapan sebuah misi dan penetapan sebuah sasaran organisasi dengan cara meningkatkan kekuatan eksternal ataupun internal dengan melakukan perumusan kebijakan dan implementasi secara tepat sesuai dengan sasaran utama organisasi yang dituju.²³

Strategi dalam bidang pendidikan berisi rangkaian kegiatan yang didesain sebagai perencanaan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan suatu set materi atau prosedur pembelajaran yang dapat menimbulkan hasil belajar siswa dan dapat digunakan bersama – sama.²⁴

b. Guru Akidah Akhlak

Menurut wahyosumidjo guru merupakan seorang pemimpin (manager) maksudnya yaitu seorang tenaga fungsional yang diberikan tugas untuk memimpin proses pembelajaran yang diselenggarakannya bagi peserta didik atau tempat terjadinya interaksi antara guru dan murid yang memberikan ataupun menerima pelajaran.²⁵

Masalah peranan guru dan tanggung jawab guru akidah akhlak dalam pendidikan agama islam tidak jauh berbeda dengan peranan guru secara umum. Yang berbeda hanya dari segi pengertiannya

²³ Eriza Yolanda Maldina, *Strategi Pemasaran Islami Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Butik Calista*, I-Economic Vol.3. No 1. Juni 2017, hal 77

²⁴ Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran berbasis Motivasi*, (Elex Media Komputudo, 2020), hal 7

²⁵ Heriyansyah, *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah*, Islamic Management; Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.I, No.1, Januari 2018, hal 118

namun dalam hal pelaksanaannya tidak jauh berbeda bahkan bisa dikatakan sama.²⁶

Menurut Fitri Erning Kurniawati dalam jurnal penelitian dijelaskan bahwa pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan yang benar dengan mempelajari cara berinteraksi antara manusia dengan manusia lain (habluminannas) serta manusia dengan Allah (habluminallah).²⁷

c. Dekadensi Moral

Dekadensi moral merupakan pengikisan jati diri yang terkait dengan merosotnya nilai-nilai keagamaan, nasionalisme, nilai sosial budaya bangsa dan perkembangan moralitas individu. Bartens menjelaskan bahwa dekadensi moral adalah suatu tindakan seseorang yang dinilai sebagai tingkah laku yang buruk.²⁸

2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan “*Strategi Guru Akidah*

²⁶ R yuliani, *Peranan dan tanggung jawa guru dalam pendidikan agama islam*, (skripsi: Lampung, 2017), hal 2

²⁷ Fitri Erning Kurniawati, *Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak di Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Penelitian, Vol. 9, No. 2, Agustus 2015, hal 369

²⁸ Dea Kantri Nurcahya, *Analisis Dekadensi Moral Dalam Proses Pembelajaran PPKn*, Jurnal Civic Hukum, Volume 4, Nomor 2, November 2019, hal 115

Akhlak Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Peserta Didik Di Mtsn 5 Kediri”, disini maksud dari peneliti adalah rancangan-rancangan yang dilakukan guru akidah akhlak untuk mengatasi dekadensi moral dan pembinaan akhlak terhadap peserta didik agar memiliki moralitas yang baik khususnya dalam pelaksanaan kegiatan dalam menanggulangi dekadensi moral.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika merupakan keseluruhan isi dari pembahasan yang terdiri dari enam bab. Dari enam bab tersebut terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian urutan pembahasan dalam skripsi yang bertujuan untuk mempermudah penyusunan. Penyusunan sistematika skripsi digunakan untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Untuk mempermudah membaca skripsi yang akan disusun nantinya, maka perlu adanya sistematika pembahasan. Adapun sistematika dalam skripsi yang berjudul “ Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Dekadensi Moral Pesesrta Didik di MTsN 5 Kediri “, sebagai berikut:

Bagian awal yang terdiri dari sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, daftar isi.

Bab I Pendahuluan: pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Konteks Penelitian yang menguraikan pentingnya manajemen peserta didik dalam meningkatkan kualitas lulusan. Fokus dan Pertanyaan Penelitian yang mendeskripsikan tentang perencanaan guru akidah akhlak, langkah-langkah strategi pelaksanaan guru akidah akhlak, dan evaluasi dari strategi yang telah ditentukan di Madrasah Tsanawiyah 5 Kediri.

Tujuan Penelitian Untuk mendeskripsikan mendeskripsikan tentang perencanaan guru akidah akhlak, langkah-langkah strategi pelaksanaan guru akidah akhlak, dan evaluasi dari strategi yang telah ditentukan di Madrasah Tsanawiyah 5 Kediri. Kegunaan penelitian yang berisi tentang manfaat pentingnya penelitian terutama untuk pengembangan ilmu atau pelaksanaan pengembangan secara teoritis dan praktis.

Penegasan istilah terdiri dari penegasan konseptual dan penegasan operasional. Penegasan konseptual merupakan definisi yang diambil dari pendapat atau pakar yang sesuai dengan tema yang diteliti. Sedangkan penegasan operasional merupakan definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan.

Sistematika pembahasan menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian. Sistematika diungkapkan dalam bentuk

narasi singkat masing-masing bab, bukan numerik seperti daftar isi. Sistematika pembahasan bisa juga berupa pengungkapan alur bahasan mengenai penelitian sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara subbagian dan bagian yang lain.

Bab II Kajian Pustaka, Bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks besar dan hasil dari penelitian terdahulu. Pada bab ini berisi kajian fokus pertama, kajian fokus kedua dan seterusnya, hasil penelitian terdahulu, paradigma penelitian. Setelah selesai maka dilanjutkan bab selanjutnya.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini akan membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, pada bab ini penulis akan memaparkan hasil dari penelitian yang dilakukan. Terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, analisis data. Kemudian dilanjutkan bab selanjutnya.

Bab V Pembahasan, pada bab ini akan dijelaskan dan dibahas mengenai pembahasan temuan penelitian berdasarkan teori.

Bab VI Penutup, pada bab ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan yang dapat diambil penulis melalui penelitian yang dilakukan, serta

dicantumkan saran-saran yang mungkin akan menjadikan penulis lebih baik lagi dalam membuat laporan.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.